

KEARIFAN LOKAL DALAM KARYA FILM KOMUNITAS *GRESIK MOVIE*

Moh. Mahrush Ali¹, Andi Taslim Saputra²,

¹Fakultas Humaniora, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

²Universitas Negeri Makassar

¹email: m.mahrushali@uin-malang.ac.id

²email: a.taslim.saputra@unm.ac.id

Abstract

Gresik Movie is a film community from the Gresik area that accommodates young people who are interested in the world of film. This community still exists today and is more than a decade old. The films produced are also inseparable from the specificities of the region or locality. This research aims to describe film works from the Gresik Movie community that contain local wisdom. The research method used is qualitative, with data collection techniques namely observation (document review), interviews, and literature study. The data analysis technique is to examine the work of the Gresik Movie community films uploaded to their YouTube account. Interviews were also conducted with the founder of the Gresik Movie community to complete and ensure the information data was valid. Literature study to look for additional data related to this research topic, both from journal articles, books, and online media. The results of this research show that the Gresik Movie community is trying to preserve local wisdom through film works. The localities shown in Gresik Movie's films include language, location, typical food, art and culture, people, and profiles of artists. The films produced are also varied, for example, fiction films, documentaries, web series, talk show programs, and magazine shows.

Keywords: Local wisdom; Film community; Gresik Movie.

Abstrak

Gresik Movie merupakan komunitas film asal daerah Gresik yang mewadahi anak-anak muda memiliki ketertarikan di dunia film. Komunitas ini masih eksis sampai sekarang dan sudah berusia lebih dari satu dekade. Karya-karya film yang diproduksi juga tidak lepas dari kekhasan daerah atau lokalitas yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan karya-karya film dari komunitas Gresik Movie yang mengandung kearifan lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan datanya yaitu observasi (telaah dokumen), wawancara, dan studi pustaka. Teknik analisis datanya adalah menelaah karya film komunitas Gresik Movie yang diunggah di akun *youtube*-nya. Wawancara juga dilakukan kepada pendiri komunitas Gresik Movie untuk melengkapi dan memastikan data informasi itu valid. Studi pustaka untuk mencari tambahan data yang terkait topik penelitian ini, baik dari artikel jurnal, buku, maupun media online. Hasil penelitian ini didapat bahwa komunitas Gresik Movie berupaya untuk melestarikan kearifan lokal melalui karya film. Lokalitas yang ditunjukkan dalam film karya Gresik Movie diantaranya bahasa, lokasi, makanan khas, seni dan budaya, masyarakatnya, serta profil tokoh seniman. Karya film yang diproduksi juga bervariasi, misalnya film fiksi, film dokumenter, web series, program talkshow, dan magazine show.

Kata Kunci: Kearifan lokal; Komunitas Film; Gresik Movie.

PENDAHULUAN

Film bisa dipandang sebagai sebuah teks yang tidak hanya terdiri dari narasi yang

disampaikan melalui medium audio visual, melainkan juga sebagai serangkaian simbol yang memiliki makna. Keunggulan utama film terletak pada kemampuannya untuk

menghadirkan gambar-gambar yang hidup dan bergerak seolah-olah nyata, serta tidak terikat oleh batasan ruang dan waktu. Dengan kata lain, film bisa diputar dan dinikmati di mana saja dan kapan saja sesuai keinginan penonton. Inilah yang menjadi penyebab utama popularitas media film (Sobur, 2003) (Ali, 2019). Film memiliki makna yang istimewa di tengah masyarakat dibandingkan dengan jenis media komunikasi lainnya. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif untuk menyebarkan ide dan gagasan, film juga dianggap sebagai medium ekspresi seni yang memfasilitasi ekspresi kreatif, serta sebagai wadah budaya yang merefleksikan kehidupan manusia dan identitas suatu bangsa (Wulandari, 2019).

Melalui produksi film, kearifan lokal dapat dipelihara dan dijaga, memungkinkan penyebaran pengetahuan tentang kekayaan budaya setempat kepada masyarakat secara luas. Kearifan lokal adalah hasil budaya yang terkait dengan kekhasan budaya tertentu dan mencerminkan pola hidup suatu komunitas. Asalnya dari dalam komunitas itu sendiri, disebarkan secara informal, dimiliki bersama oleh warganya, berkembang seiring berjalannya waktu, mudah disesuaikan, dan menjadi bagian integral dari cara hidup mereka sebagai strategi bertahan hidup. Kearifan lokal memiliki potensi yang besar ketika pengetahuan dan praktiknya diterapkan secara terpadu dengan upaya pembangunan masyarakat.

Film bisa menjadi sarana untuk diplomasi serta memberikan alternatif yang seimbang ketika budaya baru mulai merambah, dengan menciptakan karya yang mengambil inspirasi dari kearifan lokal bangsa ini (Suryanto, 2021). Tidak hanya terbatas pada proses produksi film, tetapi juga penting untuk memikirkan strategi distribusi dan promosi film yang sudah selesai. Salah satu cara yang efektif untuk mencapai hal ini adalah lewat sebuah komunitas. Salah satunya adalah komunitas film Gresik Movie.

Komunitas film *Gresik Movie* adalah komunitas yang dibentuk pada tahun 2011. Awal mula dibentuk dengan tujuan untuk mewadahi anak-anak muda yang memiliki ketertarikan dalam dunia film. Komunitas ini terus eksis sampai sekarang. Programnya tidak hanya memproduksi film, namun diskusi-diskusi lintas keilmuan juga rutin dilakukan. Oleh karenanya pada tahun 2017 komunitas *Gresik Movie* memperluas jangkauannya dengan menggandeng komunitas-komunitas lain dan bergabung dalam satu yayasan yang diberi nama Yayasan Gang Sebelah.

Di kutip dari laman webnya yayasan *Gang Sebelah* berupaya untuk melestarikan budaya para leluhur dan mengenalkan kearifan lokal (<https://gangsebelah.or.id/>). Program-program yang dilakukan oleh komunitas *Gresik Movie* dan *Gang Sebelah* terkait kearifan lokal juga sudah dilakukan dengan bekerja sama pemerintah, yaitu memfasilitasi kegiatan yang diadakan.

Komunitas *Gresik Movie* melakukan cara dalam melestarikan kearifan lokal daerah dengan cara membuat karya film dan didistribusikan di media *online*. Tujuannya jelas yaitu agar kearifan lokal yang ada bisa dikenal tidak hanya oleh masyarakat Gresik setempat namun juga secara umum. Karya-karya film yang diproduksi beragam, mulai dari film fiksi, film dokumenter, *talkshow*, *magazine show*, dan *web series*. Semua karya ini memiliki kekuatan kearifan lokal masing-masing baik dari bahasa, setting, maupun topiknya. Seluruh karyanya bisa dilihat di channel youtube *@GresikMovie* dan *@gresiknesiachannel2287*.

Kehadiran komunitas-komunitas film lain yang berbasis pada masyarakat, mahasiswa dan pelajar yang mulai memproduksi film secara independen merupakan hal yang menggembirakan. Artinya mereka membuat film dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Terbukti dari karya-karya yang dipublikasikan di media sosial seperti *Youtube*, hal ini memberikan alternatif yang menarik dengan mengangkat seni dan

budaya sebagai latar belakangnya. Hal tersebut karena teknologi saat ini mudah diakses oleh masyarakat, dan didukung oleh media yang menyediakan platform seperti Youtube dan media sosial lainnya untuk pameran karya (Suryanto, 2021). Jika kita melihat fenomena penurunan nilai-nilai kebangsaan dan budaya yang tergerus oleh globalisasi dan teknologi yang semakin maju sehingga mengesampingkan kearifan lokal, maka kesadaran akan pemanfaatan seni budaya dalam industri film adalah salah satu strategi untuk mengembalikan rasa bangga terhadap nilai-nilai kearifan lokal budaya sendiri.

Beberapa penelitian terkait dengan topik artikel ini diantaranya, artikel dari Ahmad Nur Kholis, dkk (2023). Dalam tulisannya dibahas mengenai pelestarian kearifan lokal pada motif Ratu Arimbi batik Jombang. Motif batik berasal dari Candi Arimbi yang merupakan peninggalan bersejarah dari Kabupaten Jombang. Motif batik ini dianalisis menggunakan teori nilai estetika dari Luca Andolli dan Giuseppe Zollo. Hasilnya adalah kearifan lokal Candi Arimbi di Kabupaten Jombang termasuk cara dalam memperkenalkan budaya daerah melalui visual motif batik Jombang. Penelitian lain yang menggunakan kearifan lokal sebagai sumber penciptaan film yang beridentitas Indonesia (Suryanto, 2021). Analisis terhadap kearifan lokal yang terdapat pada cerita film juga sudah banyak dilakukan (Wulandari, 2019), (Tamsil, 2021), (Puspitasari et al., 2017).

Penelitian terkait dengan komunitas film diantaranya dilakukan Rangga Saptya, dkk (2019). Tulisannya membahas mengenai perspektif komunitas film di Sumatera Utara terhadap industri film Indonesia. Data yang didapatkan berasal dari wawancara, *FGD*, observasi, dan studi literatur (Permana et al., 2019). Penelitian lain seperti Fenomena Komunitas Film juga sudah dilakukan oleh Syamsul Barry (2018). Tulisannya menyoroti tentang proses kreatif penciptaan film dari komunitas film yang ada di Indonesia. Temuan lain misalnya komunitas film tidak menggantungkan diri kepada pendanaan dari lembaga *funding*,

cerita film banyak mengangkat budaya atau kearifan lokal, tidak ada aturan yang terlalu rumit, dan tidak adanya promosi besar-besaran (Barry, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan objeknya yaitu karya film Komunitas Gresik Movie. Sumber data utama (primer) diambil dari akun youtube Gresik Movie. Data sekunder berasal dari wawancara terhadap pendiri komunitas Gresik Movie. Selain itu juga sumber kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian, misalnya artikel jurnal, dan media online.

Teknik pengumpulan datanya melalui observasi (telaah dokumen), wawancara, dan studi pustaka. Telaah dokumen dilakukan dengan cara mengamati karya-karya film dari komunitas Gresik Movie melalui youtube. Pengamatannya tidak cukup hanya sekali namun berkali-kali dilakukan agar dapat memahami bagian mana yang termasuk dalam kearifan lokal.

Dalam proses pengamatan dilakukan pencatatan hal-hal atau informasi yang berkaitan dengan topik kearifan lokal (membuat lembar observasi). Untuk memperkuat data atau informasi tersebut diperlukan juga wawancara kepada pendiri komunitas Gresik Movie yaitu Irfan Akbar dan Danang Ari. Data wawancara diperlukan untuk melengkapi data dari proses pengamatan terhadap karya film komunitas Gresik Movie. Ketiga, menggunakan studi pustaka. Yaitu mencari informasi yang relevan dengan topik penelitian. Informasi ini banyak ditemukan di artikel jurnal.

Data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan analisis. Tahap awal adalah menyeleksi data mana yang diperlukan dan tidak digunakan, mengidentifikasi jenis-jenis film dari karya komunitas Gresik Movie. Pada tahap ini dinamakan reduksi data. Data sudah terkumpul semua selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Data yang disajikan merupakan proses

analisis dari pengamatan terhadap karya film, wawancara, dan studi kepustakaan, sehingga datanya menjawab rumusan masalah yang ada. Tahap akhir yaitu diperlukan juga verifikasi data untuk memastikan apakah data atau informasi yang disajikan sudah sesuai dengan topik dan bukti-bukti yang didapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Supporter 13



Gambar 1. Screenshot Film Supporter 13
Sumber : Gresik Movie
(<https://www.youtube.com/watch?v=dtJWe9UZA8Q>)

Film ini mengisahkan tentang supporter Ultras yang terkenal di Gresik. Film ini diproduksi pada tahun 2013, berdurasi 15 menit. Film Supporter 13 menceritakan tentang seorang anak muda bernama Lima yang memiliki semangat untuk menulis buku tentang supporter Ultras. Namun dia ada masalah atau pertengkaran dengan kekasihnya Novi karena kertas tulisannya yang terkena darah. Dia marah dan menyia-nyaikan kekasihnya. Di akhir film dia baru tahu kalau kekasihnya terkena sakit kanker otak dan akhirnya dia menyesali perbuatannya. Kearifan lokal yang ada di dalam film ini adanya cerita tentang supporter Ultras. Ultras identik dengan sebutan supporter dari Gresik United. Klub sepak bola kebanggaan warga Gresik. Cerita di film ini dikemas dengan gaya anak muda namun tidak menghilangkan kekhasan dari lokalitas Gresik yaitu supporter bolanya.

Gemintang (A Hidden Thing in The Sky)



Gambar 2. Screenshot Film Gemintang
Sumber : Gresik Movie
(https://www.youtube.com/watch?v=HUxKF_XX6o)

Film ini termasuk ke dalam film fiksi pendek dengan durasi 10 menit. Film yang diproduksi pada tahun 2020 mendapat penghargaan film dengan ide cerita terbaik dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun 2022. Sebelumnya film Gemintang mendapat penghargaan dari Kemenparekraf juga sebagai film terpilih di ajang Family Sunday Movie pada tahun yang sama. Film Gemintang menceritakan tentang dua anak kecil yang mendapatkan tugas sekolah untuk menggambar bentuk bintang di langit. Namun mereka sangat kesulitan untuk menggambar bentuk bintang sebenarnya yang ada di langit, karena langit selalu tertutup polusi kabut asap pabrik-pabrik yang beroperasi di wilayah Gresik.

Film Gemintang berusaha untuk mengkritik keadaan yang terjadi di wilayah Gresik yang menjadi kawasan industrialisasi. Sebenarnya keadaan seperti ini memiliki keuntungan dan kekurangannya. Keuntungannya adalah bisa menyerap tenaga kerja asli putra daerah, tetapi di sisi lain menyebabkan polusi udara yang membahayakan. Gemintang berusaha memotret realita yang nampak di wilayah Gresik untuk dijadikan renungan bersama.

Ultras Gresik



Gambar 3. Screenshot Film Ultras Gresik
 Sumber : Gresik Movie
 (<https://www.youtube.com/watch?v=dXtp3JTDaOk>)

Film dokumenter ini menceritakan perjalanan supporter Ultras mulai dari sejarahnya berdiri sampai ke tekadnya untuk datang mendukung setiap pertandingan. Ultras awalnya berdiri sebagai sebutan supporter untuk tim Petrokimia Putra Gresik. Lahir pada 5 November 1999. Seiring berjalannya waktu tim Petrokimia Putra bubar dan muncul tim baru bernama Gresik united. Ultras Gresik tetap eksis dan selalu mendukung tim yang berasal dari Gresik. Film ini mengangkat budaya lokal Gresik karena menampilkan supporter Ultras yang identik dengan daerah Gresik. supporter sepak bola ini masih bertahan hingga sekarang. Hal ini dibuktikan dengan adanya setiap pertandingan kandang Gresik United, selalu dipenuhi supporter di tribun-tribun stadion.

Sutikno Tiko Hamzah (Seniman Lukis Asal Gresik)



Gambar 4. Screenshot Film Sutikno Tiko Hamzah. Sumber : Gresik Movie
 (<https://www.youtube.com/watch?v=npCIE17c9p0>)

Tiko Hamzah adalah seniman lukis asal Gresik. Retrospeksi karya lukis Tiko Hamzah yang difilmkan sebagai bentuk penghargaan terhadap jasa beliau di bidang seni lukis daerah Gresik. Film dokumenter ini menampilkan statement-statement dari para sahabat dan seniman Gresik. Meskipun dalam kondisinya sakit, para sahabat terus menyemangati untuk berkarya (berkesenian). Hal ini patut dicontoh oleh generasi muda sekarang, agar terus semangat untuk berkarya dan produktif. Tiko Hamzah memiliki komitmen untuk berkarya lagi dan mengadakan pameran tunggal. Film ini berusaha menunjukkan kepada masyarakat bahwa ada seniman lukis hebat dari Gresik yang berjuang dengan kondisinya sedang sakit namun masih tetap berkarya.

Onomastika



Gambar 5. Screenshot Film Onomastika
 Sumber : Gresik Movie
 (<https://www.youtube.com/watch?v=rV EtgHCSUnY>)

Onomastika merupakan grup musik yang berfokus pada alih wahana dari puisi ke musik. Film ini menceritakan bagaimana proses kreatif dan berkesenian yang dialami Onomastika. Diceritakan juga sosok yang paling berjasa terhadap perjalanan Onomastika yaitu Lenon Machali (seniman asal Gresik) yang sudah meninggal dunia. Pada tahun 2019 Onomastika menggelar konser tunggal pertamanya yang bertajuk Pamit. Terdapat enam judul lagu dalam mini album Onomastika diantaranya adalah Hujan Pertama, Sendiri, Hening, Kepada yang Lalu, Jam Tenang dan Perahu

Sampanmu. Lokalitas yang nampak dari film ini adalah grup musik asal Gresik yang karyanya berfokus pada musik dari sebuah puisi-puisi.

Masmundari dan Cerita yang Menyala



Gambar 6. Screenshot Film Masmundari dan Cerita yang Menyala
Sumber : Gresik Movie
(<https://www.youtube.com/watch?v=0UL6RJ-gykI>)

Film dokumenter yang menceritakan kisah dan perjuangan Masmundari dalam membuat damarkurung. Film ini diproduksi atas dukungan Kemendikbudristek melalui fasilitasi bidang kebudayaan kategori pendokumentasian karya maestro. Damarkurung merupakan karya seni berupa lampion lampu. Ciri khas dari damarkurung adalah lukisan atau gambar yang menceritakan tidak jauh dari cerita wayang. Film dokumenter ini berusaha menampilkan cerita perjalanan Masmundari dari sudut pandang keluarganya dan orang-orang terdekatnya.

Seni damarkurung saat ini memang sangat terkenal di Gresik. Jika dilihat di jalanan kota atau fasilitas umum pasti ditemukan karya damarkurung. Seiring berjalannya waktu gambar pada damarkurung disesuaikan dengan zaman modern saat ini. Bentuknya pun juga mengalami perubahan, yg awalnya persegi kini ada ada yg berbentuk persegi panjang. Namun yang masih tetap sama karakteristiknya adalah gaya lukisan pada damarkurung. Masmundari begitu perhatian terhadap seni damarkurung, tanpa lelah Masmundari terus mengenalkan seni khas asal Gresik ini. Cerita inspiratif yang ditampilkan dalam film dokumenter ini

menjadi pelajaran bagi generasi muda saat ini untuk terus berkarya dan pantang menyerah dalam memperjuangkan apapun.

Ucok Supandi (Seniman Tradisi Asal Gresik)

Film dokumenter ini mengangkat kisah Pak Ucok Supandi dalam melestarikan kesenian tradisi asal Gresik yaitu Pencak Macan. Film dokumenter ini dibuat saat kondisi Pak Ucok sakit. Dalam film ini disebutkan dari Pak Kris Aji (budayawan Gresik) mengatakan bahwa Pencak Macan awalnya adalah seni arak-arakan diangkat menjadi seni pertunjukan di panggung. Sebelumnya Pencak Macan dipakai untuk mengiringi manten atau aktivitas-aktivitas lain di kampung. Dedikasi Pak Ucok terhadap seni Pencak Macan ini sangat luar biasa. Beliau sampai menghabiskan waktunya untuk memperjuangkan tradisi ini. Diceritakan oleh teman dekatnya bahwa dengan keterbatasan Pak Ucok menghidupkan Pencak Macan, beliau berusaha sendiri seperti membuat topeng, kostum, sampai alat musiknya secara mandiri. Sebelum Pak Ucok sakit, beliau mengembangkan Pencak Macan untuk anak-anak. Di akhir film dimunculkan pesan dan harapan dari sahabat-sahabat Pak Ucok.



Gambar 7. Screenshot Film Ucok Supandi (Seniman Tradisi Asal Gresik)
Sumber : Gresik Movie
(<https://www.youtube.com/watch?v=SvNuHBshnRQ>)

Program Talkshow Ruang Tamu

Karya video talkshow ini merupakan salah satu alternatif karya film untuk memberitakan hal-hal unik yang ada di Gresik. Karya talkshow ini mulai diproduksi pada tahun 2019. Karya audio

visual berupa talkshow ini setiap episodenya menghadirkan sosok yang inspiratif dan berpengaruh. Program talkshow Ruang Tamu merupakan program dari yayasan Gang Sebelah yang membahas banyak hal dari narasumber yang dihadirkan. Pertama kali dihadirkan ketika menyelenggarakan Festival mMerayakan Luka. Program talkshow Ruang Tamu menjadi sudut pandang komunitas dalam membahas hal-hal yang kaitannya dengan budaya lokal daerah seperti kebudayaan, kuliner, seni, tokoh inspiratif, dan lain-lain. Setiap episodenya membahas satu tema. Beberapa episode talkshow Ruang Tamu yang sudah diproduksi diantaranya adalah:

Forum Media Alternatif.



Gambar 8. Screenshot Talkshow Media Alternatif
 Sumber : Gresik Movie
 (https://www.youtube.com/watch?v=g5wQt87_tmA)

Pada episode kali ini menghadirkan pendiri dari forum komunitas media sosial facebook terbesar di Gresik yaitu *Gresik Sumpek*. Forum / grup Gresik Sumpek didirikan oleh Warsito Elem yang bermula dari forum warung kopian yang kemudian berubah namanya menjadi *Gresik Sumpek* yang jangkauannya lebih luas. Di dalam forum atau grup ini berisikan berita-berita terkini yang dilaporkan oleh anggota grup. Bukan hanya berita, namun ada juga curhatan, kritikan pada pemerintah, dan hal-hal lucu. Terlihat bahwa di dalam karya video podcast ini budaya lokal Gresik yaitu suka *ngopi* di warung, bisa dibuktikan dengan adanya warung kopi yang merajalela di daerah Gresik.

Proses Kreatif Dunia Perfilman



Gambar 9. Screenshot Talkshow Proses Kreatif Dunia Perfilman
 Sumber : Gresik Movie
 (https://www.youtube.com/watch?v=qFvij_MGR2Q)

Episode talkshow ini mengundang narasumber yang bernama May Ramadhan. Seorang sineas atau pembuat film asal Bandung yang menjadi penulis skenario film panjang berjudul *Balukarna*. Pengalamannya bermula dari aktif di dunia seni teater dan selanjutnya masuk ke dunia perfilman. May membuat sebuah komunitas pada tahun 2009 bernama *Hobby Berteater* di. May tertarik ke dunia perfilman karena baginya film penting untuk masyarakat. Film bisa mengandung nilai-nilai positif yang bisa diteladani oleh penonton.

Ekonomi Kreatif Milenial



Gambar 10. Screenshot Talkshow Ekonomi Kreatif Milenial
 Sumber: Gresik Movie
 (<https://www.youtube.com/watch?v=LSGD2hKEQiA&t=329s>)

Episode *Ekonomi Kreatif Milenial* menghadirkan seorang pengusaha muda asal Gresik bernama Rahmi Hidayah. Rahmi menjalankan usahanya sejak masih SMA. Saat ini Rahmi duduk di bangku kuliah di

Universitas Ciputra Surabaya jurusan Marketing Komunikasi. Bidang usaha yang digeluti adalah florist dengan nama usahanya *Are Flower Shop*. Cerita inspiratif yang disampaikan oleh *owner*-nya (Rahmi) menjadi pelajaran dan pengalaman untuk anak muda Gresik agar selalu semangat dalam berwirausaha. Terus mengembangkan usaha agar memiliki ciri khas dan inovasi tersendiri.

Kebudayaan dalam Peradaban Gresik



Gambar 11. Screenshot Talkshow
Kebudayaan dalam Peradaban Gresik
Sumber : Gresik Movie
(<https://www.youtube.com/watch?v=uqc21GUssrE&t=304s>)

Pada episode ini bintang tamu atau narasumber yang hadir adalah Oemar Zainuddin, budayawan asal Gresik. Pria yang akrab disapa Pak Nood mengamati perkembangan daerah Gresik sejak lama. Pak Nood mengamati perubahan industri kelas menengah. Mulai dari pengrajin usaha tas, kopiah, sarung, sampai batik. Episode ini banyak informasi yang diceritakan oleh Pak Nood mengenai perkembangan kota Gresik. Menurut Pak Nood kota Gresik dulu itu sebenarnya bukan daerah agraris (pertanian). Oleh karena itu masyarakatnya pada zaman dulu adalah kaum pengrajin. Gresik juga dikenal sebagai daerah dagang, karena letaknya yang strategis ditepi laut dan memiliki pelabuhan.

Membaca Lenon Machali



Gambar 12. Screenshot Talkshow
Membaca Lenon Machali
Sumber : Gresik Movie
(<https://www.youtube.com/watch?v=Nj6vIz-wqx0>)

Termasuk dalam episode perdana yang menampilkan kisah inspiratif dari Almarhum Lenon Machali. Mengundang tokoh kesenian yang sangat kenal dekat dengan almarhum. Lenon Machali merupakan seniman teater asal Gresik yang semasa hidupnya mengabdikan diri untuk kesenian di Gresik. Sampai saat ini pelajarannya menjadi motivasi bagi murid-muridnya dalam mempertahankan geliat kesenian di Gresik. Karya-karya dari Alharhum Lenon Machali masih ada sampai saat ini, tersusun rapi dan masih bisa untuk dinikmati. Salah satunya melalui grup musik Onomastika, yang mencoba untuk membuat karya musikalisasi puisi dari karya beliau.

Gresik Travelling Series (Ayo Dolan nang Gresik)



Gambar 13. Screenshot Web Series Ayo Dolan Nang Gresik
Sumber : Gresik Movie
(<https://youtube.com/watch?v=QKAlvBEC Dx8>)

Karya ini merupakan program *travelling* yang membahas tentang daerah-daerah di Gresik. Pada setiap episodenya akan berganti-ganti daerah yang dikunjungi, juga mengungkap keunikan dan ciri khas daerah tersebut. Program *travelling* ini berusaha menunjukkan kepada masyarakat Gresik bahwa ada tempat-tempat yang harus dikunjungi yang menyimpan keunikan dan keindahan tersendiri. Film ini berupaya mengajak masyarakat untuk mengenal dan menemukan cerita dari berbagai sudut kota. Diantaranya adalah wisata alam, sosial masyarakat, budaya, kesenian, makanan khas daerah, serta hal-hal yang bisa memanjakan mata penonton.

Tenda Boyan, Bawean Rumah Kedua



Gambar 14. Screenshot Tenda Boyan, Bawean Rumah Kedua
Sumber : Gresik Movie
(<https://www.youtube.com/watch?v=AZbwI JbagOY>)

Film series ini menceritakan tentang seorang laki-laki bersama dua temannya yang sedang berlibur di pulau Bawean. Laki-laki ini bermimpi mendapatkan kalung dari sosok yang memakai jubah hitam. Kalung tersebut seolah membawanya ke dalam lorong waktu, dan anehnya tenda yang dia pasang membawanya ke lokasi dan waktu yang berbeda. Di Bawean, Boyan merupakan istilah dari orang luar negeri untuk menyebut orang asli Bawean. Film series ini berusaha menyampaikan kearifan lokal Gresik tepatnya mengenalkan budaya dan kekayaan alam pulau Bawean. Dalam pengemasannya film ini banyak menampilkan keindahan alam yang ada di pulau Bawean. Film series Tenda Boyan, Bawean Rumah Kedua dibuat dengan enam episode, yang rata-rata setiap episodenya berdurasi 10 menit.

Hening



Gambar 15. Screenshot Hening
Sumber : Gresik Movie
(<https://www.youtube.com/watch?v=orjwCbH7YEw&t=89s>)

Film series Hening menceritakan tentang tentang pergi, rahasia, dan keterasingan. Kata tersebut diambil dari fenomena Arek Gresik yang biasanya meninggalkan kotanya untuk mencapai cita-cita, kemudian merasa asing saat kembali. Diperankan oleh dua tokoh utama yang bernama Hening Kusuma dan Kelana. Secara bertahap, series Hening dibuat untuk menggabungkan semua elemen. Tim produksi, yang terdiri dari sekelompok peserta workshop, sudah bekerja berbulan-bulan untuk membuat empat episode berbeda yang memiliki jalan cerita dan konflik masing-masing. Film yang diproduksi oleh pembuat film pemula yang berusaha bekerja dengan cinta. Dalam film ini dijelaskan bahwa Hening bukan hanya soal perempuan, namun ada sesuatu yang dibuat untuk mengungkap rahasia pengalaman hidup calon penontonnya. Kehadiran tokoh bernama Kelana dalam series ini menjadikan ceritanya lebih terbangun karena mengobrak-abrik ketenangan hati Hening Kusuma.

Film ini berupaya untuk merekam apapun tentang “nama” Gresik. hal-hal sekecil apapun berusaha ditampilkan di tiap episodenya. Sehingga ingatan-ingatan apapun tentang Gresik bisa terawat dengan baik. Kekhawatiran itu bisa berpotensi hilang seperti budaya dan tempat lainnya.

Gresikpedia



Gambar 16. Screenshot Gresikpedia
Sumber : Gresik Movie
(<https://www.youtube.com/watch?v=BSt-m0oDMzw>)

Karya ini termasuk ke dalam program magazine show. Yaitu menampilkan informasi atau pengetahuan dikemas dengan pembawaan yang ringan dan santai. Gresikpedia menampilkan pengetahuan terkait kekhasan atau lokalitas yang ada di wilayah Gresik. Ciri khas di Gresik diuraikan dengan bentuk visual gambar yang dikombinasikan deskripsi singkat (narasi teks). Diantaranya episode yang ada adalah Pencak Macan, Klub Sepak Bola Gresik United, Damar Kurung, Klenteng Kim Hin Kiong, Gresik Doodle Art, dan Lontong Roomo. Ke semua episode ini merupakan kearifan lokal yang ada di Gresik.

Pembahasan

Karya audio visual produksi komunitas Gresik Movie cukup bervariasi. Ada film pendek fiksi, film dokumenter, talkshow, web series, program magazine, company profile, dan dokumentasi kegiatan seni. Namun tidak semua karya diunggah di kanal youtube milik Gresik Movie. Irfan (2023) beranggapan jika karya itu sudah diunggah di youtube atau media sosial lainnya, maka secara tidak langsung sudah menjadi milik publik (bebas diakses). Jadi ada karya-karya tertentu saja yang bisa diunggah dan ditonton oleh publik. Karya film yang tidak diunggah di kanal youtube, bisa dipertontonkan ke masyarakat melalui program komunitas yaitu layar tancap di daerah-daerah. Selain masyarakat bisa menonton karya yang bermuatan kearifan

lokal Gresik, juga ada diskusi dan apresiasi karya dengan mengundang tokoh baik dari pemerintahan atau budayawan setempat.

Ada kurang lebih 32 karya audio visual yang sudah diproduksi oleh komunitas Gresik Movie dengan menampilkan kearifan lokal daerah Gresik (Irfan & Danang Ari, 2023). Budaya lokal disisipkan melalui karya film karena komunitas Gresik Movie ingin Gresik bisa dikenal lagi oleh masyarakat luas. Harapan pendiri komunitas ini adalah bisa mempromosikan budaya maupun kesenian daerah Gresik lewat film. Berikut ini adalah karya-karya film komunitas Gresik Movie dengan yayasan Gang Sebelah (Gresiknesia).

Film Fiksi Pendek

Film fiksi pendek merupakan karya film yang mempunyai durasi yang lebih pendek daripada film fiksi pada biasanya. Definisi film fiksi pendek bisa bermacam-macam, biasanya film ini mempunyai durasi kurang dari 60 menit, serta bisa jadi lebih pendek, misalnya 20 menit ataupun kurang dari itu. Film fiksi pendek mempunyai ciri kemiripan dengan film fiksi pada biasanya, semacam alur, pengkarakteran, serta penceritaannya. Namun terdapat batasan waktu yang lebih pendek, jadi pembuat film harus bisa mengatur cerita dalam film dengan efektif dan efisien (Himawan Pratista, 2017). Hal ini bisa membuat film pendek jadi media yang tepat terhadap eksplorasi kreatif seseorang, menggali ide-ide cerita yang simpel dari fenomena yang ada. Film pendek bisa dibuat dengan tujuan tertentu, misalnya untuk festival film, media pembelajaran siswa, kritik sosial masyarakat, sosialisasi program kebudayaan, merawat kesenian tradisi, dan lain sebagainya. Walaupun durasinya yang lebih pendek, film pendek senantiasa mempunyai kemampuan dalam menyampaikan cerita sederhana yang diharapkan bisa berdampak positif kepada penonton.

Film Dokumenter

Berbeda dengan film fiksi yang menceritakan cerita yang dibuat-buat, film dokumenter berusaha merepresentasikan kenyataan dan kebenaran (Firmansyah et al., 2022). Namun, perlu diingat bahwa keobjektifan sepenuhnya dapat sulit dicapai, karena setiap penyutradaran memiliki sudut pandang dan interpretasi subjektif terhadap materi yang direkam. Film dokumenter dapat mencakup berbagai genre, termasuk dokumenter observasional yang mengamati peristiwa tanpa campur tangan, dokumenter eksploratif yang menyelidiki topik atau isu tertentu, dokumenter naratif yang menceritakan cerita dengan narasi, dan banyak lagi. Film dokumenter juga dapat berfokus pada topik-topik seperti sejarah, politik, ilmu pengetahuan, budaya, atau isu-isu sosial (Himawan Pratista, 2017), (Arie Atwa Magriyanti & Hendri Rasminto, 2020), (Ali, 2021)

Program *Talkshow*

Program *talkshow* merupakan tipe program televisi yang menunjukkan obrolan informal antara *host* dengan bintang tamu. Karakteristik dari program *talkshow* terletak pada interaksi atau diskusi yang berlangsung antara *host* dan bintang tamu (narasumber) (Sudarsono, 2017). Informasi yang disampaikan adalah berupa peristiwa masa lalu dan sekarang atau bisa juga berisi informasi pada topik-topik aktual, hiburan, sosial ekonomi, budaya, seni, ataupun kehidupan sehari-hari (Naratama, 2006) (Kristanty, 2017) (Selamat, 2015).

Web series

Web series merupakan media baru (era digital) yang penayangannya dirilis khusus di internet, artinya bukan melalui televisi regular. Seringkali *web series* didistribusikan secara independen di youtube. *Web series* tidak selalu berupa hiburan, namun ada juga yang berisikan informasi dan berita (reportase) (Alfajri et al., 2015) (Alber, Jan., Hansen. Per Krough, 2014). Program acara atau film akan ditayangkan secara berkala setiap

episodenya. Animo masyarakat terhadap youtube yang cukup tinggi membuat program *web series* seperti ini menjadi tontonan alternatif (Hamzah, 2018) (Fauzan et al., 2021.). Konsep *web series* juga digunakan oleh perusahaan-perusahaan untuk mempromosikan atau mengenalkan produknya. Hal ini dibuktikan dengan film *series* yang diproduksi oleh Daihatsu, Toyota, Tropicana, Traveloka, dan lain sebagainya.

Magazine show

Program *magazine show*, merupakan tipe program televisi yang dirancang khusus dalam menampilkan bermacam-macam segmen dengan topik yang beragam juga. Sama halnya dengan majalah cetak, program ini umumnya menawarkan konten yang bervariasi dan di dalamnya bisa terdapat wawancara, liputan, gaya hidup, seni, budaya, kuliner, kejadian lucu, dan hiburan. Program *magazine show* kerap kali menunjukkan topik-topik terkini dengan penyajian yang ringan dan informatif, sehingga cocok bagi penonton yang ingin mencari informasi dan tayangan hiburan (Naratama, 2006) (Dewita et al., 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Komunitas film Gresik Movie berusaha untuk menjaga dan melestarikan kekhasan atau kearifan lokal daerah Gresik. Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa karya-karya film yang sudah diproduksi oleh komunitas ini bermuatan kearifan lokal. Karya yang diproduksi juga bervariasi jenisnya yaitu film fiksi, film dokumenter, program *talkshow*, *web series*, dan *magazine show*. Kearifan lokal yang nampak adalah dari segi tempat/lokasi, bahasa, kesenian, budaya, makanan khas, tokoh budayawan dan seniman, serta kekhasan yang lainnya. Data dari penelitian ini diambil dari karya-karya film yang diunggah di youtube, wawancara terhadap pendiri komunitas Gresik Movie (diwakili oleh Irfan Akbar dan

Danang Ari), dan studi pustaka (artikel ilmiah, buku, dan media sosial).

Saran

Komunitas Gresik Movie bisa bertahan dan tetap eksis sampai satu dekade lebih. Diharapkan dukungan dari pemerintah daerah untuk terus bisa bekerja sama baik tentang pengembangan program-program budaya maupun produksi film yang berbasis kearifan lokal. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan bisa mengeksplorasi penelitian mengenai komunitas film, misalnya dari sudut pandang proses kreatif penciptaan film pendek.

DAFTAR RUJUKAN

- Alber, Jan., Hansen. Per Krough. (2014). *Beyond Classical Narration: Transmedial And Unnatural Challenges*. De Gruyter.
- Alfajri, I., Irfansyah, I., & Isdianto, B. (2015). Analisis Web Series Dalam Format Film Pendek (Studi Kasus Web Series 'Malam Minggu Miko Episode Nissa'). *Wimba : Jurnal Komunikasi Visual*, 6(1). <https://doi.org/10.5614/jkvw.2014.6.1.3>
- Ali, M. M. (2019). Analisis Gender Film Salah Bodi Melalui Semiotika Christian Metz. *Gelar : Jurnal Seni Budaya*, 16(1). <https://doi.org/10.33153/Glr.V16i1.2340>
- Ali, M. M. (2021). Portrait Of Pesinden Documentary Film: Role Of Sinden In Puppet Show. *Gelar : Jurnal Seni Budaya* 19(2).
- Arie Atwa Magriyanti & Hendri Rasminto. (2020). Film Dokumenter Sebagai Media Informasi Kompetensi Keahlian Smk Negeri 11 Semarang. *Pixel :Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, 13(2), 123–132. <https://doi.org/10.51903/Pixel.V13i2.322>
- Barry, S. (2018). Fenomena Komunitas Film. *Kalatanda : Jurnal Desain Grafis Dan Media Kreatif*, 1(2), 125. <https://doi.org/10.25124/kalatanda.v1i2.1374>
- Dewita, W., Anggraini, R., & Yulianto, K. (2021). Pengaruh Konten Program Magazine Terhadap Pengetahuan Penonton. *Prosiding Hubungan Masyarakat*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.29313/v7i1.27282>
- Fauzan, A. R., Prayitno, E. H., & Sulendra, E. (N.D.). Web Series Dalam Format Film Pendek Tentang Dampak Kecanduan Game Online Terhadap Perilaku Remaja Sebagai Media Kampanye Sosial. *Qualia: Jurnal Ilmiah Edukasi Seni Rupa dan Budaya Visual*, 1(1), 54.
- Firmansyah, H., Putri, A. E., & Maharani, S. (2022). Penggunaan Film Dokumenter Sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2754–2762. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2493>
- Hamzah, R. E. (2018). Web Series Sebagai Komunikasi Pemasaran Digital Traveloka. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 1(2).
- Himawan Pratista. (2017). *Memahami Film: Edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press.
- Kristanty, S. (2017). Pengemasan Talk Show Dalam Perspektif Manajemen Penyiaran Televisi (Studi Kasus Pada Program “Polemik On TV” Di Inews TV, Jakarta Untuk Meningkatkan Rating Dan Share). *Interkomunika*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.33376/ik.v2i1.15>
- Naratama. (2006). *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Grasindo.
- Permana, R. S. M., Puspitasari, L., & Indriani, S. S. (2019). Industri Film Indonesia Dalam Perspektif Sineas Komunitas Film Sumatera Utara. *Protvf*, 3(2), 185. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i2.23667>
- Puspitasari, D. G., Sabana, S., & Ahmad, H. A. (2017). Narasi Cahaya Kearifan Lokal Dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo.

- Panggung*, 26(4).
<https://doi.org/10.26742/Panggung.V26i4.206>
- Selamat, J. (2015). Program Talk Show Dan Ruang Public Sphere: Upaya Media Sebagai Industri Pro Publik. *Al-Hikmah*, 8(2).
<https://doi.org/10.24260/Al-Hikmah.V8i2.79>
- Sudarsono, A. B. (N.D.). Kesesuaian Isi Talk Show Mata Najwa Di Metro Tv Dengan Syarat- Syarat Karya Jurnalistik. *Jurnal Bricolage*, 2(1).
- Suryanto, H. (2021). Film Menggunakan Kearifan Lokal Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan (Satu Cara Menuju Film Beridentitas Indonesia). *IMAJI: Film, Fotografi, Televisi, & Media Baru*, 12(3), 112–123.
<https://doi.org/10.52290/I.V12i3.59>
- Tamsil, I. S. (2021). Kearifan Lokal Budaya Jawa Dalam Film “Tilik.” *Jurnal Simbolika: Research And Learning In Communication Study*, 7(2), 152–165.
<https://doi.org/10.31289/Simbolika.V7i2.5584>
- Wulandari, R. A. (2019). Gambaran Nilai Budaya Dan Kearifan Lokal Dalam Film Wood Job!. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 7(2), 79. <https://doi.org/10.30659/Jikm.7.2.79-96>